

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Subsektor pertanian selain tanaman pangan yaitu hortikultura yang meliputi sayuran, tanaman hias dan buah-buahan banyak diusahakan oleh petani. Subsektor ini perlu mendapat perhatian serius, salah satunya pada komoditi sayuran. Sayuran merupakan bahan makanan yang banyak diminati, dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi petani dan masyarakat secara luas. Seiring dengan meningkatnya pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mutu makanan, permintaan akan sayuran semakin tinggi, terutama di kota besar yang mayoritas masyarakat mampu membelinya. Mereka akan membeli sayuran segar dan bermutu tinggi. Oleh karena itu mutu dan kesegaran sangat menentukan harga. Padahal produk hortikultur seperti sayuran mudah rusak dan membusuk dalam waktu yang relatif singkat sehingga mutunya menurun atau bahkan tidak dapat dikonsumsi lagi. Hal ini berarti pasar harus selalu dipasok sayuran segar setiap hari. Dari sini dapat diketahui bisnis sayuran memiliki peluang yang cukup besar dan menarik untuk diusahakan (Hermanto, 2014).

Potensi wanita sebagai penyumbang tenaga kerja dapat dilihat dari jumlah keberadaan wanita tani khususnya di Kabupaten Ogan Komering Ulu berjumlah 79 kelompok wanita tani yang masing-masing kelompok terdiri dari 20 orang. Hal ini membuktikan peran serta wanita memiliki potensi besar sebagai tenaga kerja yang bekerja diberbagai bidang usaha atau pekerjaan. Adapun tujuan dibentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan (Noerdin, 2013).

Dengan diciptakan wadah/organisasi bagi perempuan Indonesia dan telah digariskan bentuk-bentuk peran perempuan dalam pembangunan, maka pemerintah dengan demikian mengharapkan peran perempuan Indonesia dalam pembangunan

dapat meningkat. Wanita bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga pada dunia pertanian, tetapi banyak wanita yang ikut berperan atau memberi kontribusi nyata pada usaha yang diusahakan oleh keluarga mereka. Kenyataannya sekitar 50 persen wanita tani di samping bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja di ladang atau di sawah bahkan mereka membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan mengikuti Kelompok Wanita Tani (KWT). Hal ini dilakukan karena mereka berharap dengan adanya peran atau keterlibatan wanita tani, jumlah produktivitas usaha akan meningkat. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu strategi dalam membentuk organisasi usahatani sebagai bentuk pemberdayaan, sebagai kelembagaan masyarakat yang pengembangan usahatani masyarakat desa dan pengembangan masyarakat pengentasan kemiskinan mencapai taraf hidup yang lebih baik (Anwar, 2010).

Wanita memegang peran penting sebagai ibu rumah tangga dengan berbagai jenis pekerjaan dari yang berat sampai yang ringan, seperti mengatur rumah tangga, memasak, mencuci, mengasuh dan mendidik anak. Namun sejalan dengan perkembangan teknologi disektor pertanian, maka perempuan tani perlu 4 meningkatkan pengetahuan, keterampilan sehingga dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari segala jenis sumber daya yang ada disekitarnya berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Karena itu, kemajuan yang dicapai perempuan zaman sekarang dapat dijumpai pada banyak kaum hawa ini sebagai motor penggerak pembangunan dibidang pertanian, seperti kelompok tani, dalam kegiatan program peningkatan produksi pertanian, dalam kegiatan pasca panen produksi pertanian. Termasuk mengandung beban kerja dirumah tangga seperti mengambil air, mencari kayu bakar, memasak, menjual hasil panen, mendidik anak-anaknya, sebagai ibu rumah tangga dan mengabdikan kepada suaminya (Sajogyo, 2013).

Peran wanita dalam pertanian termasuk dalam ketahanan pangan dan gizi keluarga. Ketahanan pangan dapat mengembangkan kelembagaan dan pengelolaan usaha pangan bagi wanita tani, sehingga wanita harus pandai mengatur, mengelola penghasilan yang relatif rendah agar mencukupi kebutuhan keluarga terutama sandang pangan. Secara operasional keluarga sejahtera adalah keluarga yang dapat

melaksanakan fungsi-fungsi keluarga, sehingga dalam rangka mewujudkan keluarga sejahtera perlu upaya untuk menghidupkan dan menumbuhkembangkan fungsi-fungsi keluarga tersebut (Hariadi, 2012).

Sumatera Selatan di 17 Kabupaten memiliki jumlah Kelompok Wanita Tani sebanyak 1934 kelompok. Sedangkan untuk di Kabupaten OKU memiliki jumlah Kelompok Wanita Tani sebanyak 79 kelompok. Berdasarkan tabel dibawah ini Kabupaten Ogan Komering Ulu berada di Urutan kesebelas yang memiliki jumlah Kelompok Wanita Tani dengan komoditi tanaman sayuran. Untuk mendukung kebijakan ini maka perlu diteliti tentang Kontribusi Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani pada Komoditas Tanaman Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Untuk tanaman sayuran di Ogan Komering Ulu mendominasi pertambahan pendapatan petani di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang mata pencaharian petaninya rata-rata adalah komoditas tanaman karet dan sawit. Jumlah KWT berdasarkan komoditas di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Jumlah KWT berdasarkan Komoditas di Provinsi Sumatera Selatan

No	Kabupaten	Jumlah KWT	Komoditas
1.	Ogan Komering Ulu	79	Sayuran
2.	Ogan Komering Ilir	56	Sayuran
3.	Muara Enim	72	Sayuran
4.	Lahat	172	Sayuran
5.	Musi Rawas	171	Sayuran
6.	Musi Banyuasin	213	Sayuran
7.	Banyuasin	159	Sayuran
8.	Ogan Komering Ulu Selatan	318	Sayuran
9.	Ogan Komering Ulu Timur	87	Sayuran
10.	Ogan Ilir	155	Sayuran
11.	Empat Lawang	88	Sayuran
12.	Penukal Abab Lematang Ilir	5	Sayuran
13.	Musi Rawas Utara	31	Sayuran
14.	Kota Palembang	83	Sayuran
15.	Kota Prabumulih	120	Sayuran
16.	Kota Pagaralam	77	Sayuran
17.	Kota Lubuk Linggau	48	Sayuran
	Jumlah	1934	

Sumber : Pusat Penyuluhan Pertanian (2021)

Pada tabel 1.2. dapat dilihat bahwa jumlah kelompok wanita tani di Kabupaten Ogan Komering Ulu sebanyak 79 kelompok wanita tani. Jumlah kelompok yang paling banyak terletak di Kecamatan Lubuk Raja yaitu berjumlah 17 kelompok wanita tani. Jumlah KWT berdasarkan komoditas di Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2. Jumlah KWT berdasarkan komoditas di Kabupaten Ogan Komering Ulu

No	Kecamatan	Jumlah KWT	Komoditas
1.	Baturaja Barat	7	Sayuran
2.	Baturaja Timur	7	Sayuran
3.	Kedaton Peninjauan Raya	3	Sayuran
4.	Lengkiti	1	Sayuran
5.	Lubuk Batang	3	Sayuran
6.	Lubuk Raja	17	Sayuran
7.	Muara Jaya	2	Sayuran
8.	Pengandonan	3	Sayuran
9.	Peninjauan	9	Sayuran
10.	Semidang Aji	11	Sayuran
11.	Sinar Peninjauan	5	Sayuran
12.	Sosoh Buay Rayap	11	Sayuran
13.	Ulu Ogan	0	Sayuran
Jumlah		79	

Sumber : Pusat Penyuluhan Pertanian (2021)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada bagian sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu berapa besar kontribusi pendapatan wanita tani pada komoditas tanaman sayuran terhadap pendapatan keluarga di Kabupaten Ogan Komering Ulu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis kontribusi pendapatan wanita tani pada komoditas tanaman sayuran terhadap pendapatan keluarga di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan pendapatan wanita tani terhadap pendapatan keluarga di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Di samping itu penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan penyusunan tesis yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister di Pascasarjana Universitas Baturaja.
2. Bagi pemerintah daerah setempat, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan guna menentukan pendapatan wanita tani terhadap pendapatan keluarga di Kabupaten Ogan Komering Ulu.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan informasi dan referensi bagi penelitian dengan permasalahan yang sama.